

## **Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

**\*Ari Susanto<sup>1</sup>; Junaidi<sup>2</sup>; Hardiani<sup>3</sup>**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

E-mail korespondensi : 1) [ariesoesanto2701@gmail.com](mailto:ariesoesanto2701@gmail.com), 2) [junaidi@unja.ac.id](mailto:junaidi@unja.ac.id),  
3) [dian\\_nst@yahoo.com](mailto:dian_nst@yahoo.com)

### **Abstract**

*The research entitled “Analyzing The Affect of the Economic Growth, the Investment and the Wage Towards the Employment of regency/city in Jambi Province”. The purposes of this research were : (1) to analyze the economic growth, the Investments, the wage and the employment regency/city in Jambi province, and (2) to analyze the affect the economic growth, the investment and the wage towards employment regency/city in Jambi Province. With independent variable the economic growth, the Investment and the wage for regency/city while the dependent variable is employment regency/city in Jambi Province. This researcher used panel data regression. The F test indicated that simultaneously the variables of the economic growth, the investments and wage significantly affected employment regency/city in Jambi Province. while t test revealed that partially economic growth and investment affected employment regency/city in Jambi Province positively and significantly, meanwhile the wage insignificant to the employment at the regency/city in Jambi Province.*

**Keywords :** *Employment, Economic Growth, Investment, Wage*

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Tenaga Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi”. Tujuan dari penelitian ini adalah :(1) Untuk Menganalisis pertumbuhan ekonomi, perkembangan investasi, tingkat upah dan kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, dan (2) Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat upah terhadap kesempatan kerja Kabupataen/Kota di Provinsi Jambi. Dengan variabel bebas pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat upah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sedangkan variabel terikat adalah kesempatan kerja. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Dari Hasil Uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, investasi, dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Uji t menunjukkan secara parsial pertumbuhan ekonomi dan investasi berpengaruh positif sebesar dan signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Sementara, tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan bekerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

**Kata Kunci :** Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Upah

## PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang paling krusial di dalam proses pembangunan ekonomi di Indonesia. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam masalah ketenagakerjaan ini adalah kesempatan kerja. Masih kurangnya kesempatan kerja menyebabkan terjadinya banyak pengangguran. Dewasa ini, pengangguran menjadi masalah yang cukup memprihatinkan. Jumlah pengangguran dan setengah pengangguran saat ini terus bertambah. Apabila masalah pengangguran ini tidak mampu untuk diatasi berpotensi menyebabkan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menambah beban keluarga dan masyarakat, menyebabkan kemiskinan, dapat mendorong terjadinya peningkatan tindakan kriminal, serta dapat menghambat laju pembangunan nasional.

Menurut Tambunan dalam Dewi (2016) kesempatan kerja tergantung pada beberapa faktor diantaranya pertumbuhan output, tingkat upah, dan harga produksi lainnya. Dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa kondisi perekonomian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap terciptanya kesempatan kerja.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, jumlah penduduk provinsi Jambi pada tahun 2014 yang merupakan angkatan kerja berjumlah 1,57 juta jiwa dengan proporsi penduduk yang bekerja berjumlah 1,49 juta jiwa dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau menganggur adalah 79,8 ribu jiwa atau 5,08 %. Sedangkan pada tahun 2016 yang merupakan angkatan kerja berjumlah 1,69 juta jiwa. Dari jumlah tersebut penduduk yang bekerja berjumlah 1,62 juta jiwa sementara untuk penduduk yang sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang termasuk dalam pengangguran adalah 67,8 ribu jiwa atau 4,00 % dari jumlah angkatan kerja. Penyerapan angkatan kerja yang cukup tinggi di provinsi Jambi banyak terjadi di dalam sektor pertanian dengan jumlah 800 ribu jiwa kemudian diikuti dengan sektor konstruksi dengan jumlah 291 ribu kemudian pertambangan dan penggalian dengan jumlah 240 ribu dan beberapa sektor lainnya. Berdasarkan analisa yang dilakukan diatas menunjukkan terjadinya penurunan jumlah pengangguran, namun hal tersebut tidak signifikan mengingat masih cukup tingginya persentase jumlah pengangguran.

Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi cukup tinggi, tetapi pertumbuhan yang tinggi tersebut belum mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal. Pada umumnya, jika terjadi pertumbuhan ekonomi maka akan terbuka kesempatan kerja baru sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Pertumbuhan ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting di dalam suatu perekonomian suatu negara atau daerah. (Simon Kuznetz dalam Todaro, 2004).

Menurut data BPS pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 hingga tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi berada pada kisaran angka 7%. Namun, pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sedikit mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2015 hanya tumbuh sebesar 4,21% hal ini berarti pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,14%. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi meningkat lagi, namun tidak cukup signifikan. Ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2016 hanya tumbuh sebesar 4,37%.

Selanjutnya yang menjadi faktor penting dalam terciptanya kesempatan kerja adalah investasi. Investasi merupakan salah satu faktor penting bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi (*sustainable development*), atau bisa juga dikatakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya kegiatan produksi maka

terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat juga meningkat, yang selanjutnya menciptakan permintaan di pasar (Tambunan, 2001).

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik nilai investasi di Provinsi Jambi selalu mengalami pertambahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2014 nilai PMDN Provinsi Jambi Rp.28.418.185,16 sementara itu nilai PMA Provinsi Jambi Rp.11.525.838,66. Pada tahun 2016 nilai PMDN Provinsi Jambi adalah sebesar Rp.35.881.108,94 dan nilai PMA adalah Rp.16.901.285,52. Berdasarkan data tersebut artinya nilai investasi selalu meningkat setiap tahunnya. Dengan terjadinya peningkatan investasi ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja baru bagi masyarakat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja adalah upah. Hal tersebut karena permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh upah. Menurut data yang di dapat dari Kementrian Ketenagakerjaan biasanya upah selalau mengalami kenaikan setiap tahunnya, begitupun upah minimum yang ditetapkan pemerintah Provinsi Jambi setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 upah minimum Provinsi Jambi ditetapkan sebesar Rp.1.502.300 kemudian pada tahun 2015 pemerintah Provinsi Jambi kembali menaikkan upah minimum menjadi sebesar Rp.1.710.000 atau terjadi peningkatan sebesar Rp.210.000. selanjutnya pada tahun 2016 upah minimum Provinsi Jambi kembali mengalami peningkatan menjadi Rp.1.906.650.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas peneliti bermaksud membuat penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi*”. Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang ingin dituntaskan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana pertumbuhan ekonomi, perkembangan investasi, tingkat upah dan kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2012-2016; (2) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja kabupatena/kota di Provinsi Jambi tahun 2012-2016. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Menganalisis pertumbuhan ekonomi, perkembangan investasi, tingkat upah dan kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2012-2016. (2) Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, tingkat upah terhadap kesempatan kerja kabupatena/kota di Provinsi Jambi tahun 2012-2016.

## METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, data sekunder yang dipakai adalah data panel dari tahun 2012- 2015. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data publikasi yang diterbitkan instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan badan penanaman modal Provinsi Jambi. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi data panel.

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Tingkat upah terhadap Kesempatan Kerja digunakan analisis data panel yang merupakan kombinasi antar deret waktu dan deret hitung. Model persamaannya adalah sebagai berikut: (Juanda dan Junaidi, 2012)

$$\ln(Y)_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln(X1)_{it} + \beta_2 \ln(X2)_{it} + \beta_3 \ln(X3)_{it} + u_{it}$$

Dengan keterangan:  $\ln X1$  = Pertumbuhan Ekonomi;  $\ln X2$  = Investasi;  $\ln X3$  = Tingkat Upah;  $\ln Y$  = Kesempatan Kerja;  $I$  = Kabupaten/Kota;  $T$  = Menunjukkan waktu;  $\beta_1, \dots, \beta_3$  = Koefisien Jalur;  $u$  = Error

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Perkembangan Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai kesempatan kerja adalah dengan menggunakan data sensus penduduk, survei angkatan kerja nasional (SAKERNAS) dimana penduduk yang bekerja dalam suatu sektor perekonomian merupakan cerminan kesempatan kerja yang tersedia dalam sektor perekonomian tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja ditunjukkan oleh orang-orang yang sudah bekerja menempati lapangan usaha yang tersedia.

**Tabel 1.** Penduduk 15 tahun keatas bekerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi (Jiwa)

Wilayah	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kerinci	111.537	110.273	112.623	121.140	133.655
Merangin	152.946	140.420	157.248	158.682	163.762
Sarolangun	121.238	115.517	120.786	130.586	134.560
Batanghari	110.657	108.642	110.401	114.560	123.430
Muaro Jambi	144.854	150.498	162.894	166.449	168.423
Tanjung Jabung Timur	104.901	94.513	106.765	105.246	115.171
Tanjung Jabung Barat	131.276	116.899	141.401	143.738	147.910
Tebo	143.852	138.994	160.420	165.912	172.212
Bungo	139.597	140.630	146.111	150.375	156.300
Kota Jambi	226.607	230.243	235.722	254.351	267.910
Kota Sungai Penuh	36.159	35.842	36.667	39.364	41.189
Provinsi Jambi	1.423.624	1.382.471	1.491.038	1.550.403	1.624.522

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

**Tabel 2.** Pertumbuhan kesempatan kerja Kabupaten/Kotadi Provinsi Jambi (dalam persen)

Wilayah	Tahun					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Kerinci	-1,03	-1,13	2,13	7,56	10,33	3,57
Merangin	-1,18	-8,19	11,98	0,91	3,20	1,35
Sarolangun	8,40	-4,72	4,56	8,11	3,04	3,88
Batanghari	-1,57	-1,82	1,62	3,77	7,74	1,95
Muaro Jambi	-11,34	3,90	8,24	2,18	1,19	0,83
Tanjung Jabung Timur	6,72	-9,90	12,96	-1,42	9,43	3,56
Tanjung Jabung Barat	2,54	-10,95	20,96	1,65	2,90	3,42
Tebo	3,18	-3,38	15,42	3,42	3,80	4,49
Bungo	0,87	0,74	3,90	2,92	3,94	2,47
Kota Jambi	-4,91	1,60	2,38	7,90	5,33	2,46
Kota Sungai Penuh	-3,44	-0,88	2,30	7,36	4,64	1,99
<b>Provinsi Jambi</b>	<b>-0,79</b>	<b>-2,89</b>	<b>7,85</b>	<b>3,98</b>	<b>4,78</b>	<b>2,59</b>

Sumber : Data diolah, 2017

^Berdasarkan pada tabel 1 dan 2 terlihat bagaimana keadaan kesempatan kerja Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jambi periode tahun 2012-2016. Selama periode tahun 2012-2016 kesempatan kerja mengalami banyak perubahan yang bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Kabupaten Tebo menjadi kabupaten yang memiliki perkembangan kesempatan kerja terbaik dengan rata-rata mengalami peningkatan sebesar 4,5%. Tingginya kesempatan kerja di Kabupaten Tebo masih didominasi oleh masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian dan perkebunan, Hal tersebut terjadi karena masih banyaknya lahan pertanian dan perkebunan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat

Kemudian untuk perkembangan rata-rata kesempatan kerja yang paling sedikit terjadi pada Kabupaten Muaro Jambi yang hanya mengalami peningkatan 0,8% pada periode tahun tersebut. Kabupaten Muaro Jambi merupakan Kabupaten yang bersebelahan langsung dengan Kota Jambi sehingga banyak masyarakatnya yang mencari pekerjaan di Kota Jambi. Kesempatan kerja Kabupaten Muaro Jambi juga masih didominasi oleh masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian dan perkebunan. Sementara itu untuk Provinsi Jambi rata-rata mengalami pertumbuhan Kesempatan Kerja sebesar 2,6% atau 1.494.412 jiwa selama periode tersebut.

### **Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output dalam jangka panjang yang diukur dengan memperhatikan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Pertumbuhan sektor riil tersebut nantinya diharapkan mampu meningkatkan kesempatan kerja Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi merupakan Provinsi yang memiliki sumberdaya alam yang cukup banyak untuk dimanfaatkan. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi biasanya didominasi oleh sektor pertanian dan sektor perkebunan. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya lahan pertanian perkebunan yang terdapat hampir diseluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Sektor yang menjadi penyumbang terbesar kedua pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi adalah sektor pertambangan dan penggalian. Kemudian ada beberapa sektor yang menjadi penyumbang cukup besar pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi adalah sektor perdagangan dan perhotelan

**Tabel 3.** PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode tahun 2012-2016 (juta rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kerinci	4.155.506	4.411.406	4.811.384	5.120.000	5.463.048
Merangin	6.649.791	7.078.931	7.583.450	7.992.501	8.489.950
Sarolangun	7.663.232	8.246.149	8.675.187	8.986.677	9.369.339
Batang Hari	8.118.646	8.644.803	9.298.567	9.695.287	10.136.145
Muaro Jambi	10.866.516	11.643.599	12.578.253	13.238.011	13.956.193
Tanjab Timur	14.053.622	14.695.729	15.549.497	15.830.522	16.257.802
Tanjab Barat	21.822.843	23.073.558	24.551.689	25.446.121	26.245.198
Tebo	6.729.418	7.242.753	7.881.379	8.298.268	8.743.341
Bungo	8.446.776	9.208.467	9.829.561	10.338.808	10.871.038
Kota Jambi	12.848.141	13.939.735	15.080.230	15.921.206	17.005.778

Kota Sungai Penuh	2.967.372	3.218.243	3.460.943	3.705.362	3.946.467
<b>Provinsi Jambi</b>	<b>104.321.863</b>	<b>111.403.373</b>	<b>119.300.140</b>	<b>124.572.765</b>	<b>130.484.298</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Pada tabel 3 terlihat bagaimana gambaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jambi periode tahun 2012-2016. Berdasarkan data yang terlihat pada tabel berikut nilai PDRB kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Nilai PDRB terbesar ditunjukkan oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan rata-rata PDRB setiap tahunnya sebesar 24.227.882 rupiah. Nilai PDRB yang tinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat bersumber dari sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian dan perkebunan, dan sektor industri pengolahan.

Sementara itu, dalam periode tahun 2012-2016 Kabupaten/Kota yang paling memiliki nilai PDRB terkecil adalah yaitu Kota Sungai Penuh dengan nilai rata-rata PDRB 3.459.678 rupiah. Jumlah yang sedikit ini dikarenakan Kota Sungai Penuh merupakan wilayah pemekaran yang paling baru diantara Kabupaten/Kota lainnya yang ada di Provinsi Jambi. Untuk melihat bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dapat kita lihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 4.** Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode tahun 2012-2016 (dalam persen)

Kabupaten/Kota	Tahun					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Kerinci	6,55	6,44	9,63	6,45	6,70	7,15
Merangin	6,47	6,45	6,95	5,48	6,26	6,32
Sarolangun	7,98	7,94	8,86	3,59	4,26	6,53
Batang Hari	7,13	6,84	8,02	4,26	4,73	6,20
Muaro Jambi	7,25	7,69	8,23	5,24	5,41	6,76
Tanjab Timur	7,44	4,09	5,92	1,87	2,70	4,40
Tanjab Barat	7,68	7,55	6,51	3,98	3,14	5,77
Tebo	6,73	6,51	9,28	5,28	5,36	6,63
Bungo	7,51	6,67	6,35	5,13	5,20	6,17
Kota Jambi	7,05	7,76	6,64	5,56	6,76	6,76
Kota Sungai Penuh	6,93	6,92	6,35	7,06	6,51	6,75
<b>Provinsi Jambi</b>	<b>7,03</b>	<b>6,84</b>	<b>7,35</b>	<b>4,21</b>	<b>4,37</b>	<b>5,96</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi periode tahun 2012-2016 mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 5,96% dengan nilai PDRB rata-rata sebesar 118.016.488 rupiah. Pertumbuhan rata-rata ekonomi Kabupaten/Kota tertinggi terjadi pada Kabupaten Kerinci sebesar 7,15%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci sangat bergantung pada sektor perkebunan dan pertanian salah satu yang menjadi komoditas andalan adalah perkebunan teh, kopi, dan kayu manis serta yang lainnya yang sudah banyak di ekspor ke negara lain. Sementara itu Kabupaten/Kota yang rata-rata pertumbuhan ekonominya paling lambat adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 4,40%. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung pada periode tahun

2012-2016 sebenarnya tumbuh positif setiap tahunnya walaupun masih bersifat fluktuatif.

### Perkembangan Investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Investasi merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan pembangunan nasional. Investasi memiliki peranan tersendiri di dalam kegiatan perekonomian khususnya di dalam masalah ketenagakerjaan. Di Indonesia, investasi dibedakan atas dua, pertama investasi yang dilakukan oleh pihak penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Investasi di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Tabel 5.** Nilai total investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode tahun 2012-2016 (juta rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kerinci	39.500	23.934	33.989	262.716	253.804
Merangin	1.271.016	2.043.517	1.294.119	1.093.388	1.148.791
Sarolangun	859.761	1.026.704	1.346.256	9.278.704	10.240.021
Batanghari	1.782.875	1.695.177	1.985.567	2.570.682	2.713.374
Muaro Jambi	2.140.092	3.046.829	6.741.851	3.222.129	3.374.624
Tanjung Jabung Timur	702.134	757.779	487.796	694.102	839.492
Tanjung Jabung Barat	16.367.502	19.249.324	20.097.829	22.945.433	27.085.150
Tebo	412.504	1.159.741	449.126	288.367	410.533
Bungo	2.399.177	3.340.940	4.345.459	4.142.399	4.157.664
Kota Jambi	1.437.557	2.676.326	2.880.337	2.367.972	2.528.901
Kota Sungai Penuh	11.745	12.137	86.940	20.655	30.041
<b>Provinsi Jambi</b>	<b>27.384.363</b>	<b>35.032.407</b>	<b>39.749.270</b>	<b>46.886.547</b>	<b>52.782.394</b>

Sumber data : Badan Pusat Statistik dan DPM-PTSP Provinsi Jambi, 2017

**Tabel 6.** Pertumbuhan investasi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode tahun 2012-2016 (dalam persen)

Kabupaten/Kota	Tahun					Rata-Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
Kerinci	-	-39,4	42,0	672,9	-3,4	168,0
Merangin	-	60,8	-36,7	-15,5	5,1	3,4
Sarolangun	-	19,4	31,1	589,2	10,4	162,5
Batanghari	-	-4,9	17,1	29,5	5,6	11,8
Muaro Jambi	-	42,4	121,3	-52,2	4,7	29,0
Tanjung Jabung Timur	-	7,9	-35,6	42,3	20,9	8,9
Tanjung Jabung Barat	-	17,6	4,4	14,2	18,0	13,6
Tebo	-	181,1	-61,3	-35,8	42,4	31,6
Bungo	-	39,3	30,1	-4,7	0,4	16,3
Kota Jambi	-	86,2	7,6	-17,8	6,8	20,7
Kota Sungai Penuh	-	3,3	616,4	-76,2	45,4	147,2
<b>Provinsi Jambi</b>	-	<b>27,7</b>	<b>13,5</b>	<b>18,0</b>	<b>12,6</b>	<b>17,9</b>

Sumber : Data diolah, 2017

Pada tabel 5 kita dapat melihat bagaimana perkembangan dari nilai investasi Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Jambi periode tahun 2012-2016. Nilai investasi di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selalu berfluktuatif. Namun, walaupun nilai investasi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selalu bergerak fluktuatif, hal tersebut berbeda dengan nilai Investasi secara keseluruhan di Provinsi Jambi. Nilai penanaman modal di Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selama periode tahun 2012-2016 nilai investasi Provinsi Jambi mengalami perkembangan rata-rata sebesar 18% atau dengan rata-rata nilai investasi setiap tahunnya 40.366.996 rupiah.

Pada tabel 5 tiga besar nilai realisasi penanaman modal yang menonjol berdasarkan lokasi pada periode tahun 2012-2016 yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Sarolangun, dan Kabupaten Muaro Jambi. Sementara untuk Kabupaten/Kota dengan nilai realisasi penanaman modal terendah selama periode tahun 2012-2016 adalah Kota Sungai Penuh. Kota Sungai Penuh merupakan wilayah pemekaran yang paling muda dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Jambi sehingga belum begitu banyak penunjang seperti infrastruktur dan penunjang lainnya yang mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya di wilayah tersebut. Kemudian juga tidak banyak sumber daya alam yang bisa dikelola karena wilayah administratif Kota Sungai Penuh tidak begitu luas.

Sementara Realisasi penanaman modal berdasarkan sector selama periode tahun 2012-2016 dibagi menjadi sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Sektor yang menjadi tujuan utama investor menanamkan modalnya yaitu sektor primer dan sektor sekunder, salah satu yang menjadi tujuan penanaman modal yaitu perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan, industri crumbrubber, dan industri kertas.

Sementara pada tabel 6 rata-rata perkembangan nilai investasi Provinsi Jambi setiap tahunnya pada periode tahun 2012-2016 adalah sebesar 17,9%. Dari perkembangan rata-rata tersebut Kabupaten/Kota yang memiliki rata-rata perkembangan tertinggi setiap tahunnya adalah Kabupaten Kerinci. Tingginya pertumbuhan investasi di Kabupaten Kerinci disebabkan karena banyaknya investor baik yang berasal dari dalam dan luar negeri yang tertarik untuk menanamkan modalnya salah satu yang menjadi tujuan penanaman modal tersebut adalah proyek PLTA Batang Merangin serta beberapa perusahaan asing yang *International Trade and Law Institut* tertarik untuk menanamkan modal dalam rangka membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di Kabupaten Kerinci. Kemudian diposisi kedua diikuti oleh Kabupaten Sarolangun dan posisi ketiga diikuti oleh Kota Sungai Penuh.

### **Perkembangan Tingkat Upah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi**

Di Provinsi Jambi sendiri hingga tahun 2016 upah minimum Kabupaten/Kota masih ditetapkan berdasarkan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah provinsi. Sebetulnya, pada tahun 2016 terdapat 2 kabupaten/kota yang bermaksud untuk menetapkan upah minimumnya sendiri kabupaten/kota ini antara lain Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kota Jambi. Namun pelaksanaan upah minimum tersebut baru bisa dilakukan pada tahun 2017.

Pada tabel 7 dapat kita lihat bagaimana perkembangan upah minimum Provinsi Jambi periode tahun 2012-2016. Pada periode tahun 2012 hingga 2016 perkembangan rata-rata upah minimum Provinsi Jambi adalah sebesar 13,7%. Sementara itu untuk nilai tingkat upah minimum Provinsi Jambi pada periode tahun tersebut adalah Rp.1.512.290. Upah minimum sejatinya harus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut dilakukan guna menyesuaikan pendapatan para pekerja dengan kebutuhan para pekerja tersebut sehingga para pekerja bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

**Tabel 7.** Upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi periode tahun 2012-2016 (rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kerinci	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650
Merangin	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650
Sarolangun	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650
Batanghari	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650
Muaro Jambi	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650
Tanjung Jabung Timur	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650
Tanjung Jabung Barat	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650
Tebo	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650
Bungo	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650
Kota Jambi	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650
Kota Sungai Penuh	1.142.500	1.300.000	1.502.300	1.710.000	1.906.650
<b>Perkembangan Upah (%)</b>	-	<b>13,8</b>	<b>15,6</b>	<b>13,8</b>	<b>11,5</b>

Sumber : Kementrian Ketenagakerjaan, (datadiolah, 2017)

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

**Tabel 8.** Hasil regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.893590	0.553918	17.86113	0.0000
X1?	0.208161	0.043767	4.756072	0.0000
X2?	0.036698	0.018146	2.022425	0.0497
X3?	0.066128	0.047632	1.388318	0.1725

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan hasil regresi data panel tersebut persamaan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = 9.89350 + 0.208161 \ln X1_{it} + 0.36698 \ln X2_{it} + 0.66128 \ln X3_{it} + u_i$$

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien negatif sebesar 0.208161 terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2012 sampai 2016. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama tahun 2012-2016. Artinya apabila terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan kesempatan kerja sebesar 0.208161%. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa secara langsung pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal tersebut sesuai dengan hukum Okun dalam Mankiw (2007) yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara pengangguran dan GDP riil. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan mengurangi pengangguran atau juga dapat dikatakan jika pertumbuhan

ekonomi di suatu negara atau daerah meningkat maka secara tidak langsung akan terjadi penyerapan tenaga kerja. Jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya untuk memperluas produksinya, dengan begitu perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga nantinya pengangguran yang ada akan terserap.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien negatif sebesar 0.208161 terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2012 sampai 2016. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh dan signifikan investasi terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama tahun 2012-2016. Artinya apabila terjadi peningkatan terhadap investasi sebesar 1 rupiah maka akan mengakibatkan kesempatan kerja meningkat sebesar 0.036698%. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa secara langsung investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Sejalan dengan pernyataan Sukirno (2010) investasi berpengaruh besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Semakin besar investasi maka akan semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja. Usaha akumulasi modal dapat melalui kegiatan investasi yang akan menggerakkan perekonomian melalui mekanisme permintaan agregat, dimana akan meningkatkan usaha produksi dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat upah tidak berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0.066128 terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2012-2016. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh negatif dan signifikan upah minimum terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa upah tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini terjadi karena sektor terbesar yang mendukung perekonomian di Provinsi Jambi adalah sektor pertanian, jasa dan diikuti oleh perdagangan, dimana sektor pertanian dan jasa perdagangan adalah sektor informal. Pada sektor informal masih belum bisa mensejahterakan masyarakat Provinsi Jambi, padahal di Jambi rata-rata pekerjaan orangnya adalah sektor informal. Karena upah minimum berlaku di sektor formal, hubungan antara upah minimum dan kesempatan kerja di penelitian ini berhubungan tidak signifikan wajar karena rata-rata penduduk di Provinsi Jambi adalah pekerja di sektor informal. Jadi peneliti menemukan hubungan yang positif antara upah minimum dan kesempatan kerja adalah hal wajar karena mayoritas pekerjaan masyarakat Provinsi Jambi adalah pekerja di sektor informal.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. (2) Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan investasi akan meningkatkan kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. (3) Tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Hal ini terjadi karena

rata-rata penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi banyak yang bekerja di sektor informal seperti pertanian, perkebunan, perdagangan dan yang lainnya. Sehingga penetapan upah yang dilakukan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah pemerintah hendaknya terus mendorong pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), investor untuk menanam modal lebih banyak pada industri padat karya serta mempermudah perizinan penanaman modal dan menyediakan infrastruktur yang menunjang terciptanya investasi. Dengan meningkatnya investasi diharapkan dapat tercipta kesempatan kerja baru bagi masyarakat. Untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada, hendaknya pemerintah mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Agar masyarakat tidak hanya menunggu adanya lowongan pekerjaan baru, namun juga mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang lain.

### Daftar Pustaka

- Amir, Amri, Junaidi dan Yulmardi. (2012). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. IPB Press, Bogor
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2015*. BPS: Provinsi Jambi, Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2016*. BPS: Provinsi Jambi, Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2016*. BPS: Provinsi Jambi, Jambi
- Dewi, Frisca. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Lampung*. Skripsi FEB Universitas Lampung, Lampung
- Juanda, Bambang dan Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. IPB Press, Bogor.
- Mankiw, Gregory N. (2007). *Teori Makro Ekonomi*. (Terjemahan : Imam Nurmawan). Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, Gregory N. (2006). *Pengantar Ekonomi Mikro*. (Terjemahan : Chriswan Sungkono). Salemba Empat, Jakarta.
- Nainggolan, Indra Oloan. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara*. Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rahmawati, Ikka Dewi. (2012). *Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja di Jawa Timur*. Jurnal. Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan)*. Fakultas Ekonomi UI, Jakarta..
- Todaro, Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Trans. Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.